



Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Ericke Fridatien¹

¹STIE Cendekia Karya Utama Semarang

Jalan Tegalsari Raya No. 102, Candi, Candisari, Semarang, (024) 76440587, erickefridatien@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received 30 Mei 2024

Received in revised form 2 Juni 2024

Accepted 10 Juni 2024

Available online 1 Juli 2024

This study aims to examine capital structure, profitability and dividend policy on firm value. This study used a sample of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period.

This sampling method is using purposive sampling. Based on predetermined criteria, a sample of 17 companies was obtained. This research was conducted with a period of 3 years, bringing the total sample to 51 companies. The type of data used is secondary data taken from the company's financial statements.

The analysis technique used in this study is multiple linear regression using the SPSS 26 application program. The results show that capital structure (DER) has no effect on firm value (PBV), while profitability (ROA) has a significant positive effect on firm value (PBV). And dividend policy (DPR) has a significant positive effect on firm value (PBV).

Keywords: Capital Structure, Profitability, Dividend Policy, Firm Value

1. Introduction

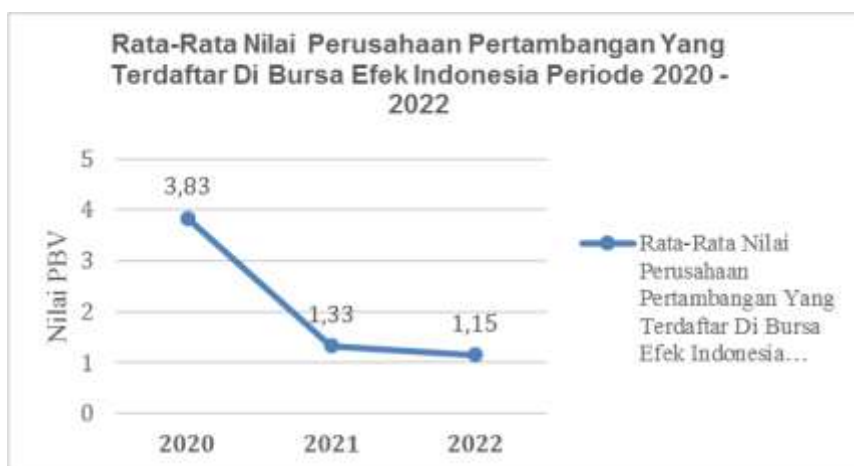
Perusahaan harus mampu bertahan dan berkembang di era globalisasi saat ini untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin global. Globalisasi ekonomi akan membuka pasar produk dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, dan sebaliknya. Hal ini menyebabkan semua bisnis berjuang untuk meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuannya. Salah satu tujuan bisnis adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang sahamnya dengan meningkatkan nilainya. Ketika perusahaan mendapatkan jumlah dana yang cukup dari investasi yang diberikan oleh investor, perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat. Nilai perusahaan ditentukan oleh harga saham yang dibayarkan oleh investor, yang berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor kepada calon pembeli apabila perusahaan mendapatkan dana yang cukup. Nilai bisnis ini sangat penting karena merupakan representasi (Himawan, 2021).

Received Mei 23, 2024; Revised Juni 2, 2024; Accepted Juni 22, 2024

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi para investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi nilai perusahaan, kemakmuran para pemegang saham juga akan lebih terjamin. Oleh karena itu, peningkatan harga saham akan memberikan sinyal positif dari investor kepada manajer perusahaan (Rahmah & Fitri, 2020).

Perusahaan dapat dinyatakan sebuah entitas ekonomi yang telah didirikan untuk menghasilkan dan memaksimalkan laba perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan setinggi-tingginya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan jangka pendek dari perusahaan adalah untuk menghasilkan dan memaksimalkan laba perusahaan, sementara untuk jangka panjang dari perusahaan adalah mensejahterakan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan setinggi-tingginya. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi tentunya memiliki banyak manfaat atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri, salah satunya adalah mudahnya akses memperoleh pembiayaan dari pasar modal maupun lembaga keuangan, ataupun perusahaan mendapatkan harga jual yang tinggi ketika sewaktu waktu perusahaan dijual atau di-merger (Dewi & Ekadja, 2020).

Laba perusahaan yang dihasilkan menjadi suatu penilaian kinerja di sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan kepada para investor dan juga sebagai salah satu cara dalam menciptakan sebuah nilai bagi perusahaan yang dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Dewi & Ekadja, 2020).



Gambar 1. Nilai Perusahaan PBV Perusahaan Sektor Pertambangan

Grafik pada Gambar 1.1 menjelaskan nilai perusahaan PBV pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020–2022 mengalami penurunan.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan maka investor dan calon investor harus melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan dan harus memperhatikan berbagai faktor-faktor yang mampu mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen.

Struktur modal merupakan inti dari kinerja dan produktifitas perusahaan. Struktur modal dapat didefinisikan sebagai proporsi pendanaan perusahaan. Sumber pendanaan berasal dari modal sendiri maupun modal asing. Perusahaan dengan struktur modal yang tepat dapat mewujudkan tingkat pengembalian yang optimal sehingga perusahaan dan para pemegang saham memperoleh keuntungan. Jika penggunaan dana berasal dari modal sendiri masih terdapat kekurangan (*deficit*), maka perlu dilakukan pertimbangan terhadap pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan yaitu dari hutang atau *debt financing*. *Capital structure theory* menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila biaya bunga utang ialah biaya pengurang pajak (Osasere & Ayo, 2020).

Kemudian untuk faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara laporan posisi keuangan dengan laporan laba rugi untuk melihat perkembangan perusahaan. Hasil pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja manajemen perusahaan. Pengoperasian aset untuk memperoleh laba dijadikan sebuah tolak ukur kinerja suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik dalam menghasilkan keuntungan (Latifa & Sulistyowati, 2023). Profitabilitas dapat mempengaruhi perspektif investor, artinya prospek perusahaan dapat diperhitungkan berdasarkan pertumbuhan profitabilitasnya. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek nilai perusahaan di masa depan dinilai semakin baik dimata investor (Himawan, 2021).

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan penentuan pembagian pendapatan yang akan dibagikan kepada investor, artinya pendapatan tersebut tertahan dalam perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividennya. Perusahaan besar cenderung akan melakukan pembayaran pembagian dividen kepada para pemegang sahamnya. Ketentuan yang digunakan untuk memutuskan laba yang dihasilkan perusahaan ditahan untuk mendanai investasi di masa depan atau dibagikan kepada pemegang saham yang berupa dividen dapat dikatakan sebagai kebijakan dividen (Himawan, 2021). Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin perusahaan mampu membayar dividen yang besar cenderung dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi. Oleh sebab itu, besarnya dividen yang mampu dibayarkan kepada para pemegang saham dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Latifa & Sulistyowati, 2023).

Tabel 1. Ringkasan *Reseachr* Gap

No	Judul	Peneliti	Hasil
1.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Puspita <i>et. al.</i> , (2019)	Positif signifikan
		Desniati dan Suartini (2021)	
		Anggraini <i>et. al.</i> , (2021)	
		Dwi dan Sugitasari (2022)	
		Yuniastri <i>et. al.</i> , (2019)	
2.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Khumairoh dan Suprihhadi (2021)	Positif signifikan
		Sidauruk <i>et. al.</i> , (2022)	
		Nurlatifah (2021)	
		Fathika <i>et. el.</i> , (2021)	
		Zuraida (2019)	
Indriyani <i>et. al.</i> , (2021)	Tidak berpengaruh		

3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Himawa (2021)	Tidak berpengaruh
	Novita <i>et. al.</i> , (2021)	
	Latifa dan Sulistyowati (2023)	
	Khorida <i>et. al.</i> , (2022)	
	Hutama (2021)	Positif signifikan

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda beda. Melalui penelitian yang dilakukan menurut Puspita *et. al.*, (2019) , Desniati dan Suartini (2021) , Anggraini *et. al.*, (2021), Dwi dan Sugitasari (2022) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Yuniastri *et. al.*, (2019), menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Khumairoh dan Suprihadi (2021), Sidauruk *et. al.*, (2022), Nurlatifah (2021), Fathika *et. al.*, (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Zuraida (2019), Indriyani *et. al.*, (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Himawa (2021), Novita *et. al.*, (2021), Latifa *et. al.*, (2023), Khorida *et. al.*, (2021) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Utama (2021) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan perbedaan yang terjadi atas penelitian terdahulu menarik untuk ditelaah kembali dan diuji kebenarannya. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji pengaruh variabel-variabel independen yang meliputi struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2022.

2. Research Method

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun yang di mulai dari periode tahun 2020-2022. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* metode ini digunakan agar sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam bab sebelumnya. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 perusahaan.

3. Results and Analysis

3.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk digunakan sebagai model pengujian data dan hipotesis yang diajukan dengan kriteria jika $\text{sig} < 0,05$ maka model penelitian layak digunakan sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ maka model penelitian tidak layak untuk digunakan. Dasar pengambilan keputusan uji f adalah jika f hitung lebih besar dari f tabel maka seluruh variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan $\text{df}_1 = k$ atau $\text{df}_1 = 3$ (k adalah jumlah variabel independen) dan $\text{df}_2 = n - k - 1$ atau $\text{df}_2 = 51 - 3 - 1 = 47$ (n adalah jumlah observasi). Jika nilai probabilitas/signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil output SPSS v.26 untuk uji simultan (Uji F) :

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22,446	3	7,482	8,423	,000 ^b
Residual	41,751	47	,888		
Total	64,197	50			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DPR (X3), DER (X1), ROA (X2)

Sumber : *Data Sekunder yang diolah SPSS 26, 2023*

Berdasarkan hasil uji F di atas, nilai F_{hitung} adalah 8,423, sementara nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 47$ adalah 8,423. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,423 > 1,8023$), dan nilai signifikansi adalah 0,000 dimana $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

3.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada pengujian uji t digunakan untuk menguji pengaruh struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Dasar pengambilan keputusan adalah jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumus mencari t_{tabel} adalah $df = n - k - 1$ atau $51 - 3 - 1 = 47$ (k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah observasi), dilihat pada t_{tabel} memperoleh nilai 2,01174 dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut tabel hasil uji statistik t :

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,033	,291		3,547	,001
DER(X1)	-,158	,309	-,060	-,510	,613
ROA(X2)	2,635	,696	,457	3,783	,000
DPR(X3)	,215	,092	,284	2,350	,023

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : *Data Sekunder yang diolah SPSS 26, 2023*

Analisis uji t berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

a. Variabel Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel di atas, terlihat bahwa variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi 0,613 lebih dari taraf nyata 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} adalah 2,01174 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,510 < 2,01174$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka **H1 ditolak**.

Hasil dari uji hipotesis regresi menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan besar kecilnya struktur modal yang diukur dengan DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya bahwa investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tidak menjadi faktor untuk melihat nilai perusahaan berdasarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan. Investor lebih mengutamakan informasi pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut sebagai modal perusahaan yang dilakukan secara

efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1958 bahwa seberapa banyak penggunaan hutang tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Nurdin *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yuniastri *et al.*, (2019), Mispiyanti (2019) yang memperoleh hasil bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita *et al.*, (2019), Desniati dan Suartini (2021), Anggraini *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel di atas, terlihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,000 kurang dari taraf nyata 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} adalah 2,01174 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,783 > 2,01174). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka **H2 diterima**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan oleh perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dapat menjadi unsur yang berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dengan besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan pertambangan dari total aset yang dimiliki akan membuat nilai perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan *signalling theory* yang mengindikasikan dengan adanya nilai profitabilitas dilihat dari *Return On Asset* (ROA) yang tinggi, menunjukkan jika manajemen berhasil dalam memaksimalkan aset perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga dinilai sebagai sinyal positif bagi para investor yang berharap dengan meningkatnya laba bersih perusahaan, manajemen perusahaan akan meningkatkan pula dividen yang akan dibagikan kepada para investor. Informasi peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA) diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik, dan nilai perusahaan juga semakin meningkat (Hutama, 2021).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sidauruk *et al.*, (2022), Fathika *et al.*, (2021), Nurlatifah (2021), Khumairoh dan Suprihhadi (2021) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuraida (2019) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti *et al.*, (2021), menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Variabel Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel di atas, terlihat bahwa variabel kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi 0,023 kurang dari taraf nyata 0,05. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} adalah 2,01174 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,350 > 2,01174). Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka **H3 diterima**.

Teori sinyal mengatakan bahwa tingkat pembagian dividen yang tinggi merupakan bentuk *good news* (sinyal baik) bagi investor karena mencerminkan bahwa arus kas masa depan perusahaan dianggap cukup untuk menanggung dividen yang tinggi, sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Namun, pembagian dividen bukanlah satu satunya sumber keuntungan bagi para investor. Ketika berinvestasi terdapat dua sumber keuntungan/laba bagi investor, yaitu dividen dan *capital gain*. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor sehubungan dengan penjualan saham di pasar sekunder yang dilakukan, dengan kondisi harga jualnya diatas harga beli. Apapun cara yang dipilih investor sebenarnya tergantung kebutuhan. Namun, untuk masa sekarang ini banyak investor yang lebih fokus mencari keuntungan *capital gain* dari pada pembagian dividen dengan alasan lebih cepat mendapatkan profit karena semua keputusan berada di tangan investor langsung. Misalnya, Ketika harga saham perusahaan naik dari harga beli, kemudian investor menjual kembali saham tersebut maka saat itulah mereka mendapat keuntungan atau *capital gain*. Berbeda dengan dividen, dimana investor harus menunggu diumumkan kapan dan berapa persentase pembagian dividen yang akan dilakukan oleh perusahaan dari hasil RUPS untuk mendapat keuntungan, dan belum tentu setiap tahun perusahaan tersebut membagikan dividennya (Himawa, 2021).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Utama (2021), Rahma & Fitri (2020), Yuniastri *et. al.*, (2019) yang memperoleh hasil bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Himawa (2021), Novita *et. al.*, (2021), Latifa dan Sulistyowati (2023) yang memperoleh hasil bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat variabel bebas mempengaruhi atau menerangkan variabel terikat pada suatu penelitian. Pengambilan keputusan uji R^2 dilihat pada hasil nilai *Adjusted R Square*. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai R^2 (mendekati 0) semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi. Berikut disajikan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2018). Berikut hasil perhitungan SPSS versi 26 uji R^2 determinasi:

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi (Uji R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,591 ^a	,350	,308	,94251

a. Predictors: (Constant), DPR (X3), DER (X1), ROA (X2)

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh SPSS 26, 2023

Dari tabel 4.12 diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,308, hal ini berarti bahwa 30,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel 363 dependent struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen mampu menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 0,308 atau 30,8%, sedangkan sisanya yaitu 69,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda program SPSS versi 26. Total sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan dengan total data sebesar 51. Berdasarkan hasil analisis data pembahasan hasil penelitian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Hipotesis 1 ditolak, bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil tersebut berarti baik buruknya nilai struktur modal belum tentu memberikan dampak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022.

Hipotesis 2 diterima, bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil tersebut berarti jika nilai profitabilitas dari perusahaan mengalami kenaikan, secara langsung berdampak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022.

Hipotesis 3 diterima, bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut berarti jika nilai kebijakan dividen dari perusahaan mengalami kenaikan, maka secara langsung akan berdampak signifikan terhadap peningkatan nilai

perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022.

References

- [1] Amaliyah, Y. N. F., & Agustin, S. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015–2019). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(6).
- [2] Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- [3] Dewi, L. G. N. (2021). Pengaruh keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1–11.
- [4] Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020a). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118–126.
- [5] Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020b). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118–126.
- [6] Himawan, N. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Property, Building dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019). *ECo-Fin*, 3(1), 189–202.
- [7] Utama, J. F. D. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Lq45 (2015-2019). *Parsimonia-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–11.
- [8] Indriyani, D. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TEHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN. *Jurnal Smart*, 1(2), 1–11.
- [9] Latifa, C. D., & Sulistyowati, E. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(4).
- Nguyen, T. N. L., & Nguyen, V. C. (2020). The determinants of profitability in listed enterprises: a study from Vietnamese stock exchange. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(1), 47–58.
- [10] Novita, H. E. A., Wijaya, A. L., & Taufiq, A. R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Perencanaan Pajak dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 3.
- [11] Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218–232.
- [12] Nurdin, E., Indah, N., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Halu Oleo, U. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Online) Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 08, Issue 01). <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>
- [13] Nurlatifah, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 Sampai 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3).
- [14] Rahmah, D. M., & Fitri, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 181–194.

- [15] Sari, A. N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- [16] Sidauruk, T. D., Nainggolan, A., & Regina, G. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Liabilitas*, 7(2), 22–30.
- [17] Sugitasari, O. D., & Yuniati, T. Y. T. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(7).
- [18] Suryana, F. N., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *EProceedings of Management*, 5(2).
- [19] Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 529–536.